

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang dalam penyusunan usulan, proses penelitian, perumusan hipotesis, pengumpulan data di lapangan, analisis, hingga penarikan kesimpulan menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus, dan data numerik yang pasti. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei dengan landasan filsafat positivisme. Penelitian survei dilakukan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen berupa kuesioner sebagai alat pengumpulan data, serta dianalisis secara kuantitatif atau statistik. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menggambarkan kondisi nyata sekaligus menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berbentuk angka, atau data kualitatif yang diubah menjadi angka. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer. Menurut Suryadi (2018), data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui responden. Data primer penelitian ini diperoleh dari guru penerima Tunjangan Profesi pada jenjang pendidikan menengah di SMA XYZ Bandar Lampung melalui jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden terpilih.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN XYZ Bandar Lampung pada Juli -Agustus 2025.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai kondisi nyata variabel yang diteliti. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berlandaskan pada pengukuran, perhitungan, dan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) karena data diperoleh langsung dari responden, yaitu guru yang telah menerima Tunjangan Profesi (sertifikasi). Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang disebarluaskan kepada guru untuk menggali informasi mengenai tingkat tunjangan profesi, motivasi, kompetensi, dan kinerja.

Lokasi penelitian di SMAN XYZ Bandar Lampung dipilih karena sekolah ini dianggap representatif dalam menggambarkan fenomena yang diteliti, yaitu kinerja guru yang dipengaruhi oleh tunjangan profesi, motivasi, dan kompetensi. Waktu pelaksanaan penelitian pada tahun 2025 dipilih agar data yang diperoleh mencerminkan kondisi terkini guru bersertifikasi dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru di SMAN XYZ Bandar Lampung..

3.3 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Arikunto (2017:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. apabila peneliti ingin meneliti semua elemennya yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Menurut Arikunto (2017:173) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Arikunto (2017:173) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 – 150, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 25-

30%.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di SMAN XYZ Bandar Lampung pada tahun 2025. Berdasarkan data sekolah, jumlah keseluruhan guru yang telah menerima Tunjangan Profesi (sertifikasi) adalah 59 orang. Populasi ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada kinerja guru yang sudah memperoleh tunjangan profesi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus atau sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel penelitian adalah 59 guru. Metode ini dipilih karena ukuran populasi relatif kecil (di bawah 100 responden) sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih akurat, menyeluruh, dan representatif.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penelitian dimaksud untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis instumen serta sumber pengukuran berasal dari mana. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3. 1 Definisi Konsep dan Operasional variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala	Sumber
Tunjangan Profesi (X ₁)	Penerimaan tambahan penghasilan bagi guru yang telah memiliki sertifikat pendidik sesuai ketentuan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kinerja.	1) Kesesuaian jumlah dengan aturan 2) Ketepatan waktu penerimaan 3) Pemanfaatan tunjangan 4) Kesejahteraan setelah menerima tunjangan	Likert	Permendikbud No. 19 Tahun 2019
Motivasi (X ₂)	Dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi semangat kerja guru dalam	1) Dorongan berprestasi 2) Kebutuhan akan pengakuan dan penghargaan	Likert	Maslow (dalam Robbins, 2018)

	melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.	3) Kebutuhan aktualisasi diri		
Kompetensi (X ₃)	Kemampuan yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugas profesional, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.	1) Kompetensi pedagogik 2) Kompetensi profesional 3) Kompetensi sosial	Likert	UU No. 14 Tahun 2005
Kinerja Guru (Y)	Prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas pokok mengajar serta tanggung jawab lainnya di sekolah sesuai dengan standar yang ditetapkan.	1) Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran 2) Evaluasi hasil belajar 3) Disiplin dan tanggung jawab kerja)	Likert	Permendiknas No. 16 Tahun 2007

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data Primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari responden. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan cara memberikan angket (*quisioner*) kepada responden yaitu pada Dinas Perdagangan Kota Metro, data Skunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain yang telah mengolah atau mempublikasikan data primer seperti diperoleh dari Laporan Tahunan Dinas, Majalah Ilmiah, Buletin dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data. Dengan teknik pengumpulan data yang tepat akan dapat diperoleh data yang obyektif, valid dan reliabel.

Teknik pengumpulan data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

- a. Penyebaran kuesioner (angket), suatu bentuk serangkaian pertanyaan tertulis yang disampaikan melalui daftar pertanyaan kepada responden untuk dijawab.
- b. Studi Dokumentasi, teknik pengumpulan data yang tidak langsung dilakukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen seperti arsip, laporan, peraturan, dan data lain yang terkait dengan penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner yang disebarluaskan kepada para responden. Butir-butir pertanyaan dalam kuesioner disusun dalam bentuk skala pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban. Untuk memudahkan penyusunan kuesioner, dibuat kisi-kisi instrumen yang memuat:

- a) Variabel-variabel penelitian,
- b) Indikator dan aspek yang diukur, serta
- c) Jumlah item pertanyaan.

Data yang diperoleh dari jawaban responden kemudian diberikan skor menggunakan

skala Likert, dengan lima pilihan jawaban yang memiliki bobot nilai 1 sampai 5. Ketentuan skor tersebut ditetapkan sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan dalam penelitian.

Tabel 3. 2 Bobot Penilaian Jawaban Penelitian

No	Pilihan Jawaban	Bobot Penilaian
(1)	(2)	(3)
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu-ragu	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2017)

3.7 Pengujian Uji Validitas dan Uji Realibilitas

Uji validitas merupakan metode untuk menilai sejauh mana suatu instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS dengan menganalisis nilai korelasi (r hitung) dan membandingkannya dengan nilai r_{tabel} . Instrumen dikatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r_{tabel} , sedangkan apabila r hitung lebih kecil dari r_{tabel} maka instrumen dianggap tidak valid (Arikunto, 2010).

Sementara itu, uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu kuesioner sebagai alat ukur variabel atau konstruk. Instrumen dinilai reliabel apabila jawaban responden terhadap butir pernyataan bersifat stabil dan konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2015). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sekali ukur (one-shot) menggunakan uji statistik Cronbach Alpha (α) melalui program SPSS. Suatu variabel atau konstruk dikatakan reliabel apabila memiliki nilai α lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2015).

3.8 Uji Asumsi Klasik

Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model ini didasarkan pada asumsi bahwa terdapat hubungan linier antara variabel dependen dengan masing-masing variabel independennya (Diah Nirmala, 2012:13).

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu harus dipenuhi beberapa persyaratan uji asumsi klasik, karena regresi termasuk dalam analisis statistik parametrik (Wayan Widana & Putu Lia, 2020:x). Dalam penelitian ini, uji asumsi yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi, yang bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria kelayakan sehingga hasil analisis dapat dipercaya dan valid.

3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016:154), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Penyebab terjadinya kasus normalitas umumnya dikarenakan:

- Terdapat data residual dari model regresi dengan nilai yang jauh dari himpunan data sehingga penyebaran data menjadi tidak normal.
- Terdapat kondisi alam dari data yang pada dasarnya tidak berdistribusinormal.

Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal (Rachmat Aldi Purnomo 2016; 109).

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Diah Nirmala 2012;19 Uji multikolinearitas bermaksud untuk mengetahui bahwa model regresi memiliki hubungan yang tinggi atau sempurna antar variable independen. Jika antar variable independen memiliki gejala multikolinieritas sempurna, maka koefisien regresi variable independen tidak dapat ditentukan dan nilai standar error menjadi tidak terhingga. Jika gejala multikolinearitas antar variable independen tinggi, maka koefisien regresi variable dapat ditentukan, akan tetapi memiliki standar error yang tinggi pula yang berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat.

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011).

3.8.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Wayan Widana dan Putu Lia 2020 ; 64, Uji heterokedastisitas merupakan suatu uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi. Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi bias atau tidak dalam suatu analisis model regresi. Biasanya jika dalam suatu model analisis regresi terdapat bias atau penyimpangan, estimasi model yang akan dilakukan menjadi sulit dikarenakan varian data yang tidak konsisten.

Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan uji heterokedastisitas menggunakan metode grafik Scotter plot yaitu:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Rachmat Aldi Purnomo 2016).

3.9 Teknik Analisis Data

Analisa secara deskriptif yang dilakukan untuk mendeskripsikan data hasil penelitian dalam bentuk distribusi frekuensi (Hadi, 2012). Analisis secara statistik diterapkan karena data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau data yang berbentuk angka-angka yang didapat dari hasil penyebaran angket (Hadi, 2012). Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh variable X_1 dan variable X_2 terhadap Y secara bersama-sama digunakan analisis regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + et$$

Keterangan:

Y = Kinerja

a = Konstanta

X_1 = Tunjangan Profesi Guru

X_2 = Motivasi

X_3 = Kompetensi

b = Koefisien Regresi

et = *error term*

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara Tunjangan Profesi Guru (X_1), Motivasi Kerja (X_2) dan Kompetensi Guru (X_3) terhadap Kinerja (Y). Pada analisis ini ada dua pengukuran yakni pengukuran secara parsial dan korelasi secara simultan yang rinciannya adalah sebagai berikut:

- a. Korelasi parsial (*partial correlation*) disimbolkan dengan huruf r yang akan

memberikan bukti adanya hubungan masing-masing variable X dengan variable Y

b. Korelasi Ganda/simultan (*Multiple Correlation*) yang disimbolkan dengan huruf R dan akan memberikan bukti hubungan variable X_1 , X_2 dan X_3 secara bersama-sama dengan Y.

Untuk mendapatkan kesimpulan tingkat keeratan hubungan variable X dengan Y baik secara parsial maupun simultan maka koefesien korelasi tersebut dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi untuk mengetahui hubungan antara variable sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	2
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,000	Sangat Tinggi

Sumber : (Sugiyono, 2014)

3. Analisis Koefesien Determinasi/Penentu

Koefesien determinasi atau koefesien penentu adalah koefesien yang menggambarkan besar hubungan antara variable X dengan variable Y atau untuk besarnya pengaruh dari variable bebas (X_1 , X_2 X_3 ,) terhadap variable terikat (Y) dan membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal. Penggunaan rumus Koefesien Determinasi ini juga dapat dilakukan untuk mengetahui besarnya hubungan X dan Y secara parsial atau secara simultan. Perhitungan dari masing-masing koefesien determinasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Koefesien Determinasi Parsial (r)

$$KP = \beta_{x_i} \times r_{x_i y} \times 100\%$$

2. Koefisien Determinasi Simultan (R)

$$KP = R^2 \times 100\%$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial adalah uji yang dilakukan untuk membuktikan pengaruh variable X terhadap Y secara parsial. Kriteria pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka berarti ada pengaruh signifikan variable X terhadap Y, tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka berarti tidak ada pengaruh signifikan variable X terhadap Y.

$$t\text{-hitung} = \frac{R_p \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-R^2_p}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah responden

Kriteria untuk Uji t adalah sebagai berikut :

a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Taraf signifikan dalam penelitian ini digunakan $\alpha = 0,05$ atau 5%.

Yang dimaksud dengan Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a) adalah :

$H_0 = r_1 \leq 0$ = Berarti tidak ada pengaruh Motivasi pegawai terhadap kinerja pegawai

$H_a = r_1 > 0$ = Berarti ada pengaruh Motivasi pegawai terhadap kinerja pegawai

$H_0 = r_2 \leq 0$ = Berarti tidak ada pengaruh Kompensasi terhadap kinerja pegawai

$H_a = r_2 > 0$ = Berarti ada pengaruh Kompensasi terhadap kinerja Pegawai

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan adalah uji yang dilakukan untuk membuktikan pengaruh variable X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y secara bersama-sama. Kriteria pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah; jika nilai $t_{hitung} > t_{table}$ maka berarti ada pengaruh signifikan variable X terhadap Y , tetapi jika $F_{hitung} < F_{table}$ maka berarti tidak ada pengaruh signifikan variable X terhadap Y .

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independenn : Jumlah Sampel

Dalam hal ini F -hitung dibandingkan dengan F -tabel dengan syarat sebagaimana berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{table}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{table}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.